



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan postpositivisme yang bertujuan untuk memecahkan masalah serta penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa strategi kampanye sosial Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo dalam mensosialisasikan penggunaan internet sehat di kalangan anak remaja. Menurut Ardianto (2010:58), didalam penelitian kuantitatif, seorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Namun, berbeda dengan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif ini justru seorang peneliti menjadi instrumen kunci, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan *informan* kunci.

Pendapat lain menurut Noor (2011:34), penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu teori. Oleh sebab itu, didalam penelitian kualitatif peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisa, dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2011: 111).

Penelitian deskriptif merupakan pemaparan suatu situasi atau peristiwa, menurut Rahmat (1998:24) (dikutip Ruslan, 2013: 239), dan penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Menurut Ruslan (2013:239) data deskriptif yang biasanya dikumpulkan melalui metode survei kuesioner, wawancara, observasi, dan hingga etnografi.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan menjelaskan atau memaparkan realitas yang terjadi yakni adanya penggunaan internet yang tidak sesuai dengan kebutuhan para anak remaja tersebut, dalam arti banyak anak remaja yang mempergunakan internet secara salah atau negatif dengan terjadinya hal – hal tersebut sehingga pemerintah mengambil suatu tindakan untuk menanggulangnya maka melalui Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo mengambil suatu tindakan untuk menangani hal tersebut yakni dengan melakukan sosialisasi penggunaan internet sehat di kalangan anak remaja.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus ini menggunakan bermacam – macam sumber data untuk diteliti serta menganalisis dan menjelaskan berbagai aspek kehidupan seperti individu, kelompok, program dan organisasi yang sedang mengalami suatu peristiwa tertentu dan sistematis.

Menurut Ruslan (2013:229) pada metode studi kasus ini instrumen pengumpulan data, fakta dan informasi dilakukan dengan cara melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, survei, bentuk rekaman dan bukti - bukti fisik lainnya.

Penelitian ini peneliti berupaya untuk menjelaskan strategi kampanye sosial yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo dalam mensosialisasikan penggunaan internet sehat di kalangan anak remaja, dimana metode studi kasus ini berupaya untuk meneliti serta menguraikan dan juga menjelaskan secara sistematis dalam melakukan penelitian ini.

Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang di pandang mengalami kasus tertentu. Di dalam studi kasus, peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh (Noor. 2011: 35).

Menurut Ardianto (2010:64), studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensif. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan studi kasus merupakan jawaban

untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan dan akan dimulai dengan kata, tanya dan mengapa dari suatu penelitian yang diteliti.

3.3 Informan

Informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan Kampanye Sosial Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo Dalam Mensosialisasikan Cara Penggunaan Internet Sehat di Kalangan Anak Remaja, serta unit analisis yang dikaji didalam penelitian ini adalah mengenai strategi kampanye sosial yang dalam mensosialisasikan pesan dari cara penggunaan internet secara sehat di kalangan anak remaja yang telah ditentukan atau yang telah menjadi sasaran kampanye sosialnya serta mengkaji juga apa saluran komunikasi seperti apa yang digunakan dalam mengkomunikasikan kampanye sosial tersebut.

Informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki kredibilitas, pengetahuan serta pengalaman dan keikutsertaan dalam melaksanakan kegiatan kampanye sosial dalam mensosialisasikan penggunaan internet sehat di kalangan anak remaja.

Beberapa informan yang menjadi narasumber sekaligus memberikan data-data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan kampanye sosial internet sehat dan aman :

- Siswoko Drs, S.Sos, M.Si.

Kepala Bagian Umum dan Organisasi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika di Kementerian Kominfo. Dalam kegiatan kampanye sosial internet sehat dan aman. Ketua Pelaksana kegiatan kampanye.

Wawancara mengenai keberlangsungan kegiatan kampanye internet sehat dan aman dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

- Moh. Wildan S.IP, M.Si

Kasubag Evaluasi dan Laporan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika di Kementerian Kominfo.

Wawancara mengenai program kegiatan kampanye internet sehat dan aman serta UU ITE 2008.

- Donny B. U

Penggiat Internet Sehat / Peneliti Senior ICT Watch Indonesia

Pihak eksternal yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi Internet Sehat dan Aman yang diadakan oleh Kementerian Kominfo.

UMMN

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data serta paling sering digunakan adalah wawancara mendalam dengan sejumlah informan atau narasumber, pengamatan langsung di lapangan, serta menelaah dokumen – dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi.

Menurut Noor (2011:138), teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada umumnya pengumpulan data dapat menggunakan teknik : wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti salah satunya adalah wawancara mendalam dengan pihak Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika tentang strategi kampanye sosial dalam mensosialisasikan penggunaan internet sehat di kalangan anak remaja.

Menurut Noor (2011:138) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai. Pengertian lainnya menurut Ardianto (2010:163), wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

diwawancarai. Maka, dengan adanya wawancara mendalam ini, peneliti akan memperoleh banyak data serta dapat menjawab permasalahan yang diteliti tentunya data yang diperoleh berguna bagi penelitian.

Pada wawancara ini, seorang pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon yang diberikan oleh informan, dalam pengertian yang menjadi informan tersebut bebas dalam memberikan tanggapan ataupun jawaban terhadap apa yang ditanyakan oleh pewawancara. Oleh sebab itu, peneliti tentunya mempunyai tugas yang berat agar informan yang diwawancarai dapat bersedia untuk memberikan jawaban atau tanggapan yang mendalam serta lengkap, bila perlu tidak ada yang disembunyikan agar permasalahan dalam penelitian dapat terjawab dan juga menghasilkan penelitian yang kredibel.

3.5 Keabsahan Data

Penilaian kesahihan riset kualitatif biasanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis – interpretasi data (Karyantono.2006:70-72) dalam Ruslan (2013:233). Dalam menguji suatu kebenaran serta kejujuran dari subjek yang mengungkapkan realitas berdasarkan apa yang dialami dan dirasakan maka peneliti menggunakan analisis triangulasi.

Menurut Ruslan (2013:234-235.) Triangulasi merupakan analisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya secara data empiris atau lainnya yang tersedia. Dalam hal ini jawaban subjek di *cross check* kan dengan dokumen lain yang ada. Terdapat beberapa model triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

b. Triangulasi Waktu

Perubahan suatu proses dan perilaku manusia setiap waktu sering berubah – ubah. Artinya periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali saja.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi ini memanfaatkan dua atau lebih teori sebagai perbandingan untuk keperluan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data secara lebih lengkap agar hasilnya lebih komperhensif.

d. Triangulasi Metode

Merupakan suatu pengecekan keabsahan data dan temuan riset, maka triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hal yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber, yakni peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dari subjek yang telah dimintai data salah satunya berupa wawancara dengan yang terjadi dilapangan (realitanya).

3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data dari penelitian yang dilakukan merupakan sebuah proses mengurutkan data kedalam suatu pola tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan atau didapat melalui tahapan wawancara dan studi dokumen, digunakanlah pola atau model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman memiliki tiga (3) komponen yaitu : Reduksi Data, Model Data dan Penarikan Kesimpulan (Ardianto. 2010: 223).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, dimana model ini memiliki tiga komponen dalam melakukan suatu analisis data yaitu (Ardianto. 2010: 223):

1. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang serta menyusun data kedalam suatu bentuk cara yang dapat memberikan suatu kesimpulan akhirnya dapat digambarkan. Selanjutnya, dalam pengumpulan data berproses, terdapat juga beberapa bagian dari reduksi data (memuat rangkuman, membuat tema –

tema, membuat gugus – gugus, membuat pemisahan – pemisahan serta menulis memo – memo).

2. Model data merupakan suatu kumpulan dari informasi yang tersusun dan yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering digunakan model data kualitatif adalah teks naratif. Penarikan suatu kesimpulan dimulai dengan memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan pola – pola, penjelasan serta alur sebab akibat.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang masih belum terlihat dengan jelas serta mempunyai hubungan kausal.

3.6 Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus penelitian oleh penulis dalam penelitian ini adalah strategi kampanye sosial Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam mensosialisasikan cara penggunaan internet sehat dan aman (INSAN) di kalangan anak remaja.